

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4069/PMI-D/SD-S1/2020

**AKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LANJUT DI
PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN DESA PARAU
SORAT KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:**MAWADDAH WAROHMA S****NIM: 11641201727**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Mawaddah Warohma S

Nim : 11641201727

Judul Skripsi : Peran Pesantren Baiturrahman dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

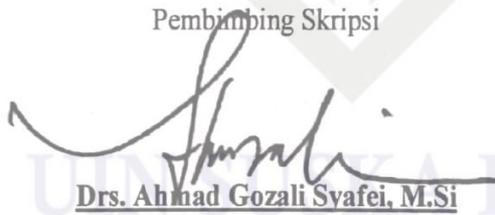
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi



Dr. Ahmad Gozali Syafei, M.Si

NIP. 196303012014111003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Aslati, M.Ag

NIP. 197008172007012031

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: *“Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lintas Utara”* yang ditulis oleh :

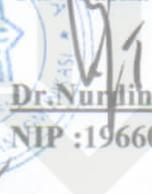
Nama : Mawaddah Warohma Siregar
Nim : 11641201727
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Selasa / 30 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2020
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau

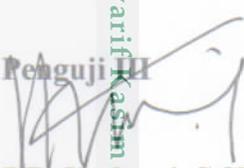

Dr. Nurdin, MA
NIP : 19660620200641015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I


H. Darulman, M.Ag
NIP. 197008131997031001

Penguji II


DR. Khotarni, S.ST, M.Pd
NIK. 130311014

Sekretaris / Penguji II


Yefni, M.Si
NIP: 197009142014112001

Penguji IV


Dr. Cinda Harahap, M.Ag
NIP. 196303261991021001

© Hak cipta ini dikukuhkan oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Mawaddah warohma S

Nim : 11641201727

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial keagamaan yang memiliki kekuatan melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Aktivitas Pesantren dalam pemberdayaan keislaman di Desa Parau Sorat Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Aktivitas Pesantren Baiturrahman dalam pemberdayaan masyarakat Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 11 orang. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan Pondok Pesantren Baiturrahman beraktivitas dalam pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan melalui: *pertama*, aktivitas Pemberdayaan masyarakat di bidang Agama dengan adanya Pondok Pesantren bisa meningkatkan kegiatan keagamaan seperti mengadakan wirid pengajian disetiap minggunya di rumah-rumah masyarakat. *Kedua* aktivitas Pemberdayaan masyarakat di bidang sosial Pondok pesantren berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti melaksanakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat disetiap minggunya untuk membersihkan lingkungan. *Ketiga*, Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, Pondok Pesantren membuka lapangan kerja kepada masyarakat seperti karyawan di Pesantren.

Kata Kunci: aktivitas dan Pemberdayaan Masyarakat



ABSTRACT

Name : Mawaddah Warohma S
Student Reg. No: 11641201727
Department : Islamic Society Development
Title : Society Empowerment Activities for the Elderly by Baiturrahman Islamic Boarding School in Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

This research was based on the fact that Baiturrahman Islamic Boarding School carried out its function as a religious social institution. It conducted society empowerment activities. The formulation of the problem in this study was: How did Islamic Boarding Schools conduct Activities in Islamic empowerment in the village of Parau Sorat ? The objective of this study was to know Baiturrahman Islamic Boarding Activities in society empowerment. The method used in this study was qualitative methods. The informants of this study were 11. Based on data obtained in the field, it can be concluded that the Baiturrahman Islamic Boarding School activities in society empowerment were shown through: the first was the activities of society Empowerment in the field of Religion. It was done by organizing religious activities such as holding Islamic study sessions every week in the society. The second was society Empowerment activities in the social field. Islamic boarding school participated in social activities such as carrying out community cooperation activities every week to clean up the environment. The third was society empowerment in the economic field. It opened employment opportunities for people in the society. It invited them to work in the Pesantren.

Keywords: Activity, Society empowerment.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah setinggi puji dan sedalam syukur penulis tuturkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahserta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PERAN PESANTREN BAITURRAHMAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sholawat beserta salam tidak lupa kita hadiahkan buan Nabi Muhammad SAW, dari zama kebodohon sampai alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat diakhirat kelak, Amiin yarobbal’alamin.

Dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada keluargaku tercinta Ayah Jainuddin Siregar, Ibu Siti Aiyah Haraha, abang, Kakak, Adek dan Keponaan. Yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga semuanya senantiasa dalam lindungan ALLAH SWT.
2. Bapak Prof.Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, dan Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A.Jamrah, MA, Wakil Rektor II Dr. H.Kusnadi, M.Pd, Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA.Pd.D.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, dan Wakil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dekan I Dr.Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si, Wakil Dekan III Dr.Azni, MA.g.
4. Ibu Dr. Aslati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Mukhlisin, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Ibu Rosmita, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan
 7. Bapak Drs. Achmad Ghozali Syafei, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini
 8. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 9. Terimakasih buat Pondok Pesantren Baiturrahman yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti.
 10. Kepada sahabat terbaik saya Rindi Artika, Yollanda Pusvita Sari, Siska Utami yang selalu menyemangati dan membantu selama proses pembuatan skripsi sampai selesai.
 11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih buat kebersamaan selama dibanguk perkuliahan dan terima kasih untuk segalanya yang tidak dapat penulis sebutkan persatu.

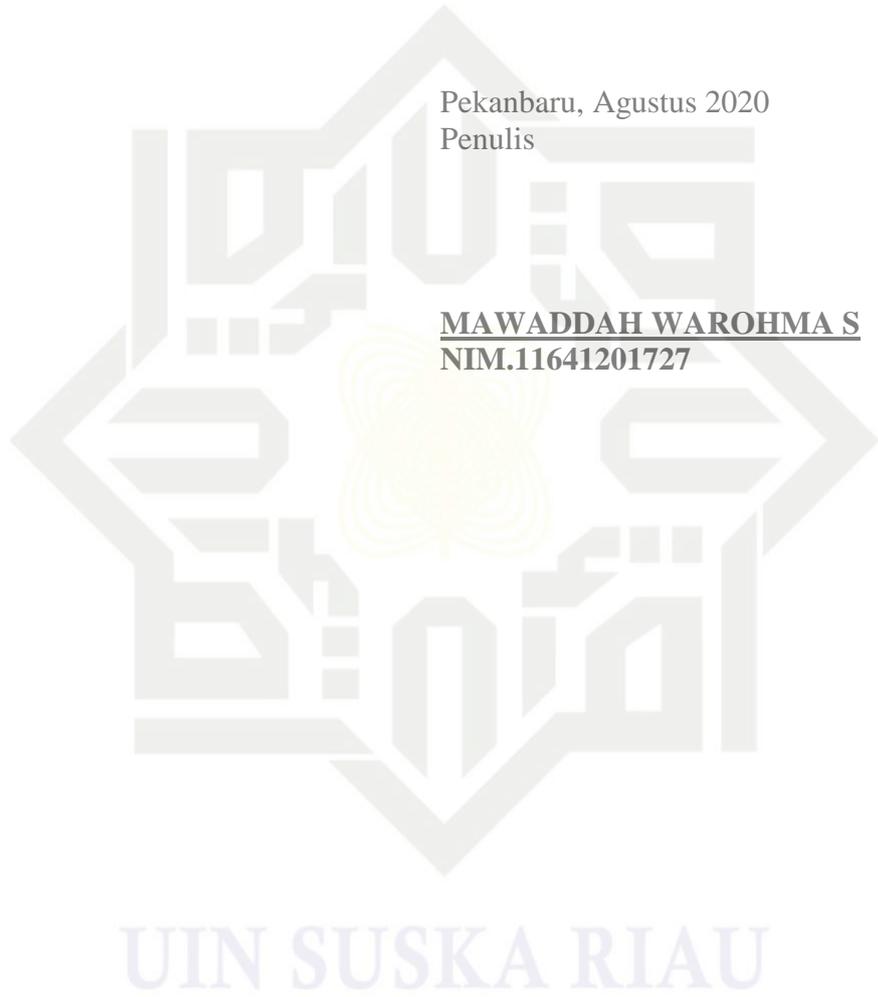
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, *Aamiin ya rabbal alamin.*

Pekanbaru, Agustus 2020
Penulis

MAWADDAH WAROHMA S
NIM.11641201727



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Isitilah	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Peneltian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Informan Peneltian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas Data.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Ponok Pesantren Di Desa Parau Sorat	39
B. Kegiatan Sosial.....	42
C. Letak Geografis.....	42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Visi, Misi Dan Da Tujuan Pesantren Baiturrahman.....	42
E. Sarana Dan Prasarana.....	43
F. Keadaan Ustadz/Ah (Guru) Pondok Pesantren	47
G. Perkembangan Parau Sorat	48
1. Keadaan Penduduk.....	48
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	48
3. Pendidikan.....	49
4. Agama	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Perlindungan Jaminan Sosial Bagi Lansia	60
C. Pembahasan.....	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia berdiri sejak penjajah Belanda yang berpotensi untuk mengembangkan Dakwah Islamiyah. Pondok Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang Asli. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama yang Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13.¹

Pondok Pesantren pada hakikatnya adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi pendidikan dan sumber daya Manusia yang beragam. Horikoshi, misalnya melihat Pondok pesantren sebagai lembaga Tradisional yang mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial penyiaran Agama². Sementara itu adanya tiga fungsi Pondok Pesantren yaitu, fungsi transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam dan fungsi reproduksi ulama.³

Berikut merupakan Ayat Al'quran yang membahas tentang membangun manusia lebih baik dimasa datang.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

¹ Sultthon Mahsyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, : Diva Pustaka Jakarta ,2003,hlm1

² Horikshi, *Kiai dan perubahan sosial*.terj.Umar Balasain dkk. (Jakarta: P3M,1987), 232.

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Kamu (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Al Imran: 110)⁴*

Penjelasan dari Ayat diatas adalah menggambarkan kriteria umat terbaik adalah perilaku masyarakatnya yang senantiasa memerintahkan kepada yang ma'ruf, mencegah dari perbuatan mungkar dan beriman kepada Allah SWT. Ketiga sifat tersebut merupakan modal utama agar umat Islam mampu membentuk tatanan masyarakat yang baik dan beradab, sehingga umat Islam dipandang sebagai umat terbaik.

Setidaknya ada tiga sifat utama yang menunjukkan kelebihan umat Islam dari umat lainnya, yakni menebar kebaikan, mencegah kerusakan dan kemungkaran, serta kepatuhan kepada Tuhan. Semua sifat itu telah dimiliki oleh umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka.

Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan bepegang teguh pada tali agama-Nya, maka mereka melaksanakannya. Allah pun memerintahkan mereka agar membentuk satu kelompok dari mereka yang melakukan Dakwah kepada Islam beramar ma'ruf dan nahi munkar, dan mereka pun melaksanakannya.⁵

Di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat Pondok Pesantren berjumlah 24 tempat. Sedangkan di Kecamatan Batang Onang Pondok Pesantren berjumlah 4 tempat yang menjadi pelopor generasi santri. Salah satunya Pondok Pesanten yang mengembangkan Dakwah diberbagai Daerah dan pembinaan terhadap masyarakat Pondok Pesantren Baiturrahman yang berada di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Rasyid dan Terjemahannya, Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009.hlm 64.

⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir Al-Quran AL-AISAR , Surat: Ali 'Imran- Al-An'aam. Jakarta,Darus Sunnah Press, 2017,hlm 166.Cet 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Batang Onang. Pondok Pesantren Baiturrahman Berdiri sejak tahun 1987 yang dipimpin oleh Bapak H. Syahmuddin.⁶ Sejak berdirinya Pesantren tersebut, mampu memberikan kontribusi positif seperti pemondokan santri dan lansia melalui tharekat, khutbah disetiap Desa, dan santri Baiturrahman ikut mensholatkan jenazah disetiap Desa sekitar.

Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki santri yang berjumlah 561 santri. Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki program pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan Pondok dalam berbagai bidang seperti, Agama, Pendidikan, Sosial dan lainnya. Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki program perlindungan sosial bagi lansia salah satunya adalah program perlindungan sosial bagi lansia yang memiliki anggota sebanyak 80 orang. Disana mereka diajarkan tentang pemahaman ilmu agama di hari tua, sholat berjamaah, dzikir dan siraman rohani.

Menurut pengamatan awal penulis melakukan wawancara dengan pemimpin Pesantren yaitu Bapak H. Syahmuddin Siregar, dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejauh ini pihak Pesantren beraktivitas dalam pemberdayaan masyarakat lansia diantaranya memberikan pemondokan sementara kepada masyarakat lansia yang telah mendalami ilmu keagamaan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia oleh Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul “Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Pondok Pesantren

⁶ Wawancara, Minggu, 17 Maret 2019, Pondok Pesantren Baiturrahman.

⁷ Wawancara, Minggu, 17 Maret 2019, Pondok Pesantren Baiturrahman.

Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut :

1. Aktifitas Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya⁸

2. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Wuradji pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.⁹

Modal besar pemberdayaan berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, harus benar diketahui dan dipahami untuk menekankan pendekatan yang tepat, memiliki program-program dan merencanakan tujuan dan target.¹⁰

⁸ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

⁹ Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijanga, 2008), hlm.2

¹⁰ Ibid, hlm 82.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk mewujudkan masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya, didalam sebuah pemberdayaan, masyarakat seharusnya ditempatkan sebagai subyek pemberdayaan sehingga dapat langsung melakukan aktivitas yang harus mereka lakukan. Perencanaan sebelum melakukan berbagai program kegiatan selayaknya perlu dilakukan guna mendapatkan gambaran umum mengenai alur kegiatan pemberdayaan dalam menunjang kemandirian masyarakat.

Perencanaan yang baik dilakukan dengan merumuskan problem yang ada didalam masyarakat guna memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami masyarakat, dari perumusan tersebut dapat dihasilkan sebuah aktivitas maupun kegiatan yang dapat dilakukan guna menjawab dan menyelesaikan masalah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan adalah serangkaian kegiatan penyadaran masyarakat yang dilakukan secara tranformatif dan partisipatif dengan melakukan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya dalam kehidupannya.

3. Lanjut Usia

Salah satu perlindungan sosial lanjut usia adalah dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dalam Undang-Undan tersebut, di atur juga mengenai mengenai asas-asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia antara lain: keimanan, ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa kekeluargaan dalam kehidupan. Sistem sosial lanjut usia ini pada dasarnya merupakan program Negara yang bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹¹

Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan memasuki lanjut usia. Sistem sosial lanjut usia ini adalah

¹¹ Andika Wijaya, *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*, (Jakarta;Sinar Grafika, 2018), hlm.1.

system penyelenggaraan program Negara dan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial, agar setiap penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, menuju terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh penduduk.¹²

Lanjut usia (Lansia) dikatakan sebagai suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹³ Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologi, ekonomi dan aspek sosial:

1. Secara biologis, penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
2. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat
3. Secara sosiologis, mempunyai dua teori, yaitu teori *disengagement* (teori pelepasan) dan teori aktifitas. Teori *disengagement* adalah semakin bertambahnya tua seseorang, maka semakin banyak pula aktivitas dan hubungan sosial berkurang intensitasnya dan akhirnya diputuskan, dalam artian tidak dapat diterima.¹⁴ Sedangkan teori aktivitas, mengatakan bahwa dengan terus melakukan aktivitas, para lanjut usia akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan.

¹² Ibid., hlm. 1-2

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 380

¹⁴ Monks dan Kmoers, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*(Jakarta: Pustaka Cipta, 1998), 326

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pesantren

Pesantren adalah sebagai asrama tempat santri ataupun tempat murid- murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di Pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum. Pondok Pesantren juga bertujuan untuk menguasai ilmu Agama Islam secara detail dan mendalam, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah dipaparkan maka pokok permasalahan yang penulis dapatkan adalah bagaimana Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Pondok Pesantren Baiturrahman.

b. Secara Praktis

Sebagai upaya pemecahan masalah yang ada terkait dengan peranan Pondok pesantren Baiturrahman dalam pemberdayaan masyarakat.

¹⁵ Riyanto blog (2005), *Pesantren Lembaga Islam*, <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga- pendidikan-islam.htm>, hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum (subjek penelitian) di Desa Parau Sorat.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia di Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh Pesantren Baiturrahman dalam pemberdayaan masyarakat, maka terlebih dahulu penulis menguraikan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan sebagai landasan untuk menganalisa masalah yang terjadi.

1. Aktifitas Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya¹⁶

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pad intinya ditujukan guna :¹⁷

“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effectof social or personal blocks to

¹⁶ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hlm 145.

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008), hlm 77-78

excerssingexisting power, by increasing capacity and self-confidence to use power andby transferring power from environment to clients.”

(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).¹⁸

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya “ yang berarti kekuatan, kemampuan bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagiannya) untuk mengatasi sesuatu.¹⁹

Dalam bahasa inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment* dan *empower*“ yang artinya pemberdayaan atau memberdayakan. Pemberdayaan berarti usaha memberi daya, kekuatan, ataupun potensi kepada seseorang. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu yang dihadapi.

Secara umum, pemberdayaan kerap dihayati sebagai suatu rencana perubahan menyeluruh dalam besaran nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dengan pertimbangan faktor-faktor yang diperlukan diberikan prioritas utama. Tujuan pembangunan itu adalah meningkatkan taraf hidup manusia secara sosiokultural, politik dan ekonomi serta lingkungan alam ke arah yang lebih baik.²⁰

Dalam pandangan islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.³⁷

¹⁸ Tim penyusun, KBBI, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal .115

¹⁹http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/prinsip-dan-ciri-pendidikan_pesantren.html. Diakses pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2020.

²⁰ Fachry Ali, *Agama, Islam dan Pembangunan*, (Yogyakarta: PLP2M, Cet-1, 1985),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Strategi Pemberdayaan

Kata strategi pada mulanya merupakan istilah yang dipergunakan dalam hal peperangan, tetapi lama kelamaan istilah tersebut berkembang tidak hanya dipakai dalam hal peperangan saja, melainkan juga dipergunakan pada bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi, dakwah, dan lain sebagainya. Sehingga orang menyandingkan dengan apa yang menjadi bahasannya seperti; strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi pemberdayaan, strategi dakwah, dan lain sebagainya. Sedangkan kata strategi sendiri mempunyai berbagai macam artinya yang antara lain dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.²¹

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan.²² Dengan mengetahui beberapa arti kata strategi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada kekuatan.
- 2) Memusatkan perhatian pada analisis dinamik, analisis gerak dan analisis aksi.
- 3) Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Memperhatikan faktor-faktor lingkungan.
- 5) Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-

²¹ Nanih dan Agus Syafe`I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 41.

²² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1989), hlm. 55.

langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.²³

Apabila fokus dari strategi adalah tujuan, dengan sendirinya strategi pemberdayaan pada hakekatnya merupakan program umum kegiatan pemberdayaan dengan karakteristik:

- 1) Sasaran yang dituju jelas.
- 2) Faktor-faktor pendukung yang dimiliki mendukung terutama sumber daya manusia dan dananya.
- 3) Cara penggunaan sumber daya terumuskan secara tepat, sehingga dapat mendukung tujuan yang hendak dicapai.

Dalam upaya mengatasi tantangan itu diletakkan strategi pemberdayaan masyarakat. Istilah pemberdayaan dalam wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.²⁴

c. Upaya dan Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan untuk konteks sekarang telah mengalami perkembangan makna, dan memikirkan pemberdayaan dalam konteks sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, strategi pemberdayaan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat bisa berdaya baik secara sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun dibidang kehidupan lainnya sehingga pemberdayaan ini juga dapat memacu laju pembangunan di Indonesia.

Menurut Ginanjar Kartasamita memberdayakan masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

²³ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1978), hlm. 8

²⁴ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1978), hlm. 9..

keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.²⁵

Upaya sering diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu apa-apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.²⁶

Upaya pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita harus dilakukan melalui tiga jalan, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya itu yaitu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai kegiatan, berbagai masukan dan berbagai peluang membuat mereka menjadi berdaya. Dalam rangka ini, upaya amat pokok adalah peningkatan taraf penduduk, derajat kesehatan serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi maupun kepada aspek lain.
- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah adanya upaya-upaya nyata untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.²⁷

d. Ciri-Ciri Pemberdayaan

Menurut Moeljarto pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁵ Ginanjar Kartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cresindo, 1996), hlm. 144.

²⁶ Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 233.

²⁷ Ginanjar Kartasamita, *Op. Cit*, hlm. 159-160.

- 1) Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
- 3) Mentolerir variasi lokal sehingga sifatnya amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal.
- 4) Menekankan pada proses *social learning*.
- 5) Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.²⁸

e. Sasaran Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (*Charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.²⁹ Pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif. Tidak ada kelompok atau individu maupun minat yang ditolak untuk melangsungkan proses pemberdayaan disamping berkepentingan kepada semua kelompok juga kepada semua individu.

Para petugas harus berhati-hati dalam mengidentifikasi tipe-tipe wilayah masyarakat dan minatnya yang akan menjadi sasaran operasinya. Mereka harus merangsang warga yang bervariasi pandangannya untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan pandangan mereka dengan suatu cara yang kreatif.³⁰

²⁸ Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet-3, 1995), hlm. 44.

²⁹ Ginanjar Kartasamita, *Op. Cit*, hlm. 160.

³⁰ Dzauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat, Suatu Pedoman bagi Para Praktisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan yang berkesinambungan, mensyaratkan tiga kriteria, yaitu:

- 1) Mengikutsertakan semua anggota dalam setiap tahap pembangunan. Kriteria ini mengharapakan bahwa setiap anggota masyarakat harus mendapatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sesuai bidang dan kemampuannya.
- 2) Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya. Yang menghasilkan adalah juga yang menikmati dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan.
- 3) Adanya tenggang rasa diantaranya anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dengan yang miskin. Adanya *control social* dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.³¹

Proses pemberdayaan untuk dapat mencapai pembangunan yang berhasil perlu melakukan persiapan sosial, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatoris yang meliputi konsep-konsep berupa:

- a) Penyadaran, yang menyangkut persiapan norma masyarakat.
- b) Pengorganisasian, yang berupa pembentukan organisasi masyarakat.
- c) Politisasi yang merupakan penambahan kapabilitas masyarakat untuk dapat melakukan tindakan politis secara kolektif, selain kapabilitas atas sumber daya yang diperlukan dan manajemen organisasi yang merupakan elemen penting bagi suatu proses pembangunan yang berhasil.

Walaupun terdapat perbedaan sudut pandang antara ketiga pendapat diatas, sisi pandang proses, ekonomi dan partisipasi, akan

³¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 21-22.

tetapi ada satu hal yang sama yaitu bahwa pemberdayaan dari ketiga uraian di atas selalu dimulai dari pemberdayaan diri, kemudian baru diikuti dengan kelompok dan diakhiri dengan organisasi.

Hal itu karena diri yang berdaya akan memberi dukungan yang kuat bagi pemberdayaan kelompoknya. Tahap organisasi perlu dilakukan jika kelompok sudah menjadi cukup besar sehingga diperlukan aturan-aturan formal bagi pengelolaannya. Pentahapan menuju organisasi diperlukan agar rentang-kendali yang sudah semakin luas dapat diantisipasi potensi-potensi negatifnya.³²

g. Aspek-Aspek Pemberdayaan

1) Pembinaan Rohani (Spiritual)

Pembinaan ini disebut juga dengan pembinaan agama dalam pengertian yang komprehensif (bukan sekular).

Secara garis besar tujuan dari pembagunan rohani agar anak didik bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah. Anak didik tidak akan bisa berperilaku baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah, tanpa adanya pendidikan rohani, seperti ketauhidan, berperilaku sopan santun, berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua. Agama sebagai pondasi untuk melakukan segala kegiatan, semua tata prilaku anak didik harus sesuai didasarkan ada pijakan agama.³³

Pembinaan Rohani merupakan suatu usaha yang diselenggarakan berupa:

- a) Mengajak orang beriman dan mentaati Allah.
- b) *Amar ma`ruf* yaitu perbaikan dan pembangunan masyarakat (islah).

³² Ohama Yutaka, *Conceptual Framework of Participatory Local Social Development (PLSD)*. Diselenggarakan oleh JICA, Nagoya. 2001.

³³ Sukidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1992), hlm. 5.

c) *Nahi munkar.*

Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah.

Dari sisi lain dakwah adalah upaya tiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti upaya menjadikan Islam sebagai rahmat (penyejahtera, pembahagia, pemecah persoalan) bagi seluruh umat manusia.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam buku Pengembangan Sumber Daya Manusia mengemukakan bahwa Abraham H. Maslow, mengklarifikasikan kebutuhan manusia itu dalam tingkatan kebutuhan yang selanjutnya disebut Hirarki Kebutuhan, yaitu:³⁴

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis adalah merupakan dasar bagi manusia (*basic needs*), dan oleh karena itu kebutuhan ini masih bersifat kebutuhan fisik atau kebendaan. Kebutuhan akan pangan (pangan), sandang (pakaian) dan papan (perumahan) adalah manifestasi dari kebutuhan pokok fisiologis dari setiap manusia. Untuk dapat memenuhi kebutuhan itu secara optimal, otomatis harus bekerja, maka ia perlu kemampuan yang memadai.

b) Kebutuhan jaminan keamanan

Secara naluri manusia membutuhkan rasa aman (*safety need*). Untuk itu maka manusia ingin bebas dari segala bentuk

³⁴ *Ibid*, hlm. 6.

ancaman. Rasa aman ini dapat dipenuhi apabila orang bebas dari segala bentuk ancaman, baik fisik maupun ancaman psikologi, maupun sosial.

c) Kebutuhan yang bersifat sosial

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan kasih sayang, berkumpul dengan orang lain dan pengenalan diri.

d) Kebutuhan yang bersifat pengakuan dan penghargaan
Kebutuhan ini berkenaan dengan pencampuran prestasi, kesuksesan dan penghargaan

e) Kebutuhan akan kesempatan mengembangkan diri

Kebutuhan ini bisa dicapai dengan mempertinggi kualitas kerja dan memantapkan peranannya dalam kehidupan. Ini merupakan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.³⁵

2) Pembangunan Jasmani

Manusia sebagai khilafah dibumi, telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lantaran dia memiliki kekuatan jasmani.

Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan ketrampilan (keahlian). Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat mengembangkan potensinya semata-mata secara alamiah, maka perlu adanya upaya untuk membangun jasmani mereka dengan pendidikan.

Pendidikan dalam pemberdayaan diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian yang membuat santri mampu berdiri sendiri atau mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujud manusia yang berkualitas.

³⁵ *Ibid*, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Bantuan Produktif

Bantuan produktif dimaksudkan sebagai bentuk pemberdayaan secara berkelanjutan, karena bantuan diberikan berupa ketrampilan, yang diharapkan dapat memacu semangat mereka untuk melakukan usaha sendiri secara bersungguh-sungguh sehingga mendidik untuk mandiri.³⁶

h. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan yang menciptakan suatu kondisi masyarakat yang dapat meraih kondisi keberkuasaan sehingga dirinya tidak termasuk dalam bagian kelompok masyarakat kurang beruntung. Setidaknya ada tiga tahap yang dapat diterapkan untuk dapat memberdayakan suatu masyarakat, yaitu

1) Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*).

Hal ini dilakukan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

2) Aksi sosial dan politik (*social andd political action*).

Adanya keterlibatan masyarakat secara politik membuka peluang yang besar dalam memperoleh kondisi keberdayaan.

3) Peningkatan kesadaran dan pendidikan (*ed ucation and consciousness raising*).

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang struktur penindasan terjadi dan memberikan sarana dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.³⁷

i. Hasil Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

³⁶ *Ibid*, hlm. 9.

³⁷ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 273.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁸

Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.³⁹

Untuk dapat merealisasikan proses pemberdayaan santri, diperlukan tahapan dan tidak mungkin dilakukan secara sekaligus. Rowlands menjelaskan bahwa pemberdayaan itu mulai dari tahap dilevel pribadi sampai dengan tahap level kolektif.⁴⁰

Berdasarkan teori diatas, maka pemberdayaan itu adalah proses pengambilan keputusan oleh masyarakat, dan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Pribadi

Pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan rasa diri dan kapasitas serta kepercayaan diri, dan menghambat pengaruh negatif dari adanya tekanan pihak luar.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006), hlm. 58

³⁹ T. Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Harindita, Cet-2,1987), hal. 60.

⁴⁰ Rowlands, Jo, *Empowerment Examined*, dalam Deborah Eade (ed.), *Development and Social Diversity*, (Oxfam, UK, 1996), hlm. 86 – 92.

2) Hubungan akrab

Pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan kemampuan untuk bernegosiasi dan mempengaruhi sifat hubungan dan keputusan yang tercipta dari hubungan tersebut.

3) Kolektif

Dimana para individu bekerjasama untuk mencapai dampak yang lebih luas dibanding yang dapat diperoleh jika bekerja sendirian.⁴¹

Hasil pemberdayaan ini dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil- hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian kualitatif indikatornya lain:

1) Adanya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan bermakna demokratisasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat akan ikut bertanggung jawab atas hasil pemberdayaan.

2) Kemandirian masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memandirikan masyarakat.

Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan efesiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan

⁴¹ Ibid, hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

1. Bidang Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah.

Defenisi agama menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesutau yang lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan stark mendefenisikan agama sebagai system symbol, system keyakinan, system nilai dan sitem perilaku yang terlembaga yang kesemuanya terpusan pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawa.⁴²
- b. Menurut Cliffort Geertz, agama adalah sebuah system simbol-simbol yang berkalu, menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat.⁴³

2. Bidang Sosial

Memberdayakan masyarakat merupakan tanggung jawab yang tidak bisa dilakukan oleh suatu individu saja, tetapi pemberdayaan akan berhasil apabila dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. oleh karena itu ketika masyarakat memiliki satu tujuan dan siap melakukan aksi bersama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan yaitu untuk menciptakan masyarakat yang makmur⁴⁴.

Allah menciptakan kehidupan dunia sebagai jalan untuk kehidupan dunia akhirat. Bersungguh-sungguh dalam kehidupan di dunia merupakan awal dari kebahagiaan yang akan kita dapatkan di akhirat. Untuk mengantisipasi sebua keburukan dalam masyarakat maka harus diadakan

⁴² Daradjat , Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang . 2005. Hlm.10

⁴³ Chliffort Greetz , Kebudayaan dan Agama Dalam Kehidupan manusia: Jakarta. Pt Raja Grapindo Persada, 2006. Hlm.33.

⁴⁴ Ibid., hlm. 12-13

perjanjian yang akan menjaga kesatuan masyarakat. Kenyamanan individu baru terjadi ketika beradadalam kondisi sosial yang aman. Manusia saat ini lebih mementingkan kehidupan individu dibandingkan kehidupannya dalam masyarakat hal ini harus diubah karena keduanya sangat mempengaruhi.⁴⁵

3. Ekonomi

Ekonomi adalah proses upaya yang dilakukan secara sadar untuk kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu bangsa atau negara. Adapun pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapat nasional.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah sebuah usaha untuk memandirikan masyarakat sehingga mampu mendapatkan kehiupan yang lebih baik. Kemajuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu kesejahteraan suatu bangsa. Diantara strategi Al-Qur'an untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan berinfak bahwa Al-Qur'an dan strategi infak akan membangun system ekonomi sosial dengan memadukan dua unsur yang paling mendasar. Ini menunjukkan bahwa ada yang haru diperhatikan agar tidak terjadi ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Orang yyang mempunyai kelebihan berkewajiban membantu yang kekurangan. Ini dilakukan berdasarakan Al-Qur'an dan Sunnah⁴⁶.

Berikut ini defenisi Ekonomi menurut para ahli:⁴⁷

- a. Menurut S.M Hasanuzzaman, ekonomi adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka

⁴⁵ Ibid., hlm. 12-13

⁴⁶ Ibid., hlm. 58-59

⁴⁷ Sudirman, *pemberdayaan masyarakat islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm.

melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.

- b. Menurut M.A. Mannan, Ekonomi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang memiliki nilai-nilai.
- c. Menurut M. Arkam Khan, Ekonomi adalah bertujuan untuk mempelajari kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.

C. Lanjut Usia

Salah satu perlindungan sosial lanjut usia adalah dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dalam Undang-Undang tersebut, di atur juga mengenai mengenai asas-asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia antara lain: keimanan, ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa kekeluargaan dalam kehidupan. Sistem sosial lanjut usia ini pada dasarnya merupakan program Negara yang bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴⁸

Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan memasuki lanjut usia. Sistem sosial lanjut usia ini adalah system penyelenggaraan program Negara dan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial, agar setiap penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, menuju terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh penduduk.⁴⁹

Lanjut usia (Lansia) dikatakan sebagai suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang

⁴⁸ Andika Wijaya, *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*, (Jakarta;Sinar Grafika, 2018), hlm.1.

⁴⁹ Ibid., hlm. 1-2

penuh dengan manfaat.⁵⁰ Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologi, ekonomi dan aspek sosial:

1. Secara biologis, penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
2. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban daripada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat
3. Secara sosiologis, mempunyai dua teori, yaitu teori *disengagement* (teori pelepasan) dan teori aktifitas. Teori *disengagement* adalah semakin bertambahnya tua seseorang, maka semakin banyak pula aktivitas dan hubungan sosial berkurang intensitasnya dan akhirnya diputuskan, dalam artian tidak dapat diterima.⁵¹ Sedangkan teori aktivitas, mengatakan bahwa dengan terus melakukan aktivitas, para lanjut usia akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan.

Menurut Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dan ada dua kategori: Lansia usia potensial adalah Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, Lansia tak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada orang lain.⁵²

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 380

⁵¹ Monks dan Kmoers, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: Pustaka Cipta, 1998), 326

⁵² Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tahapan Lansia ini, terdapat berbagai permasalahan terkait dengan aspek fisiologis, psikologis maupun sosial. Dari segi fisiologis, terlihat rambut beruban dan rontok, fungsi penglihatan dan pendengaran menurun, serta osteoporosis. Dari segi psikologis, faktor kesepian seringkali terjadi pada kaum Lansia, karena banyak dari mereka yang pasangan hidupnya sudah meninggal dan anak-anak sudah mempunyai kehidupan sendiri bersama keluarga masing-masing. Sedangkan dari segi sosial, keberadaan Lansia sering dikucilkan, mereka jarang dianggap ada dalam kehidupan bermasyarakat.⁵³

Lansia memerlukan solusi untuk menanganinya. Solusi yang pertama adalah dari keluarga terdekat. Lansia masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarganya sebagai tempat bergantung yang terdekat. Namun, bila keluarganya menjadi sibuk dan tidak memiliki cukup waktu dan tenaga untuk merawatnya, maka solusi kedua bisa dipilih, yaitu solusi dari pemerintah. Untuk menunjang kesejahteraan kaum Lansia, pemerintah mempunyai Undang-undang no 13 tahun 1998 (Kesejahteraan Lanjut Usia), Peraturan Pemerintah no 43 tahun 2004 (Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia), Keputusan Pemerintah no 52 tahun 2004 (Komisi Nasional Lansia), dan lembaga Dinas Sosial yang membawahi panti wreda.

Panti wreda adalah suatu model rumah yang dibangun oleh badan sosial bagi Lansia, tempat sesama penghuninya tinggal bersama dan menikmati fasilitas yang disediakan seperti perawatan, perhatian dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.⁵⁴ Namun, keberadaan panti wreda belum bisa diterima oleh kalangan lansia, mereka beranggapan seperti merasa terbuang, terisolasi, tidak dibutuhkan lagi dan kehilangan orang-orang yang dicintainya.⁵⁵ Padahal panti wreda disediakan oleh pemerintah agar para lansia

⁵³ R. Budi Darmojo & Hadi Martono, *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2004), 17.

⁵⁴ Dorothy Rogers, *The Adult Years, An Introduction* (New Jersey: Prentice Hall, 1979), 324

⁵⁵ Sukamto, Afida, Wahyuningsih, *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Berafiliasi dengan Tingkat Depresi pada Wanita Lanjut Usia di Panti Wreda. Anima, Indonesian Psychological Journal. Vol 15, No. 2* (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2000), 185

menjadi bahagia dan menjadi bersemangat lagi untuk beraktifitas kembali. Aktifitas yang dilakukan seperti berkebun, memasak, olahraga (senam rutin), kegiatan keagamaan, penyuluhan ketrampilan, pemeriksaan kesehatan, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya.

Namun, dalam hal religius, kegiatan yang dilakukan masih minim.⁵⁶ Padahal, kebutuhan spiritual bagi lansia sangat besar, karena mereka menganggap sisa umur mereka tinggal sedikit, sehingga mereka harus menyiapkan bekal yang cukup untuk kehidupan akhirat nanti. Kaum lansia membutuhkan adanya Pesantren Lansia.

Pesantren Lansia adalah tempat beraktifitasnya para insan lansia, insan yang mengisi kegiatan hari tuanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT, dengan harapan ingin menggapai kebahagiaan di akhirat (*husnul khotimah*). Di Kediri terdapat suatu pondok pesantren yang memfasilitasi kaum lansia untuk mewujudkan harapan itu.

Karakteristik Pesantren Lansia

Karakteristik yang dimiliki Pesantren Lansia pada dasarnya sama dengan pesantren pada umumnya, namun ada beberapa perbedaan yang mendasar, diantaranya:

Komponen	Pesantren Lansia	Pesantren Modern
Karakteristik dasar	Tertutup terhadap perubahan, tidak terpengaruh dengan	Menerima inovasi dan mampu menyesuaikan
Peran kyai/ Ustadz	Sebagai motivator yang sangat dominan dalam pemberian	Dominan proporsional
Kurikulum	Mempunyai kurikulum tersendiri, yang relevan dengan kondisi para	Mempunyai kurikulum standart pesantren dan

⁵⁶ Untuk agama Islam, hanya sholat Jum'at (khusus bagi laki-laki) yang dilakukan berjama'ah, selain itu, mereka melakukan ibadah secara pribadi, sedangkan untuk agama kristen, setiap minggu pagi diadakan doa bersama.

Sarana dan prasarana	Sangat minim, hanya ruangan luas yang dipakai dalam	Tersedia ruang pengajaran sistem kelas lengkap dengan
Sumber dana	Otonomi pesantren dan berasal dari para	Bantuan pemerintah
Orientasi	Mencari ridho Allah SWT	Meneruskan ke jenjang lebih tinggi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kesejahteraan Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain (Jones, 2009). Kondisi sejahtera (*well-being*) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “...*a condition or state of human well-being.*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Agar dapat memahami lebih dalam apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial berikut definisi kesejahteraan sosial menurut para ahli . Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu (Suud, 2006). Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan adalah sebagai berikut di bawah ini.

Menurut Durham dalam Suud (2006:7), kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

1. Pesantren

Defenisi pesantren

Pesantren adalah sebagai asrama tempat santri ataupun tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di Pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum. Pondok Pesantren juga bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail dan mendalam, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁷

Pengertian pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli, beberapa ahli tersebut adalah.⁵⁸

- a. Abdurrahman wahid mendefenisikan pesantren adalah sebagai tempat dimana santri hidup (a place where santri live).

⁵⁷ Riyanto blog (2005), Pesantren Lembaga Islam, <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>, hlm.3

⁵⁸ Babun Suharto, Pondok Pesantren Perubahan Sosial ,Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2018.hlm.30-31.

- b. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren adalah pesantren sebagai lembaga tafaqquh fiddin yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran islam yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah ala Thariqah al-Madzahib al- Arba'ah.
- c. Zamahsyari Dlofier mendefinisikan pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- d. M.Ridwan Natsir mendefinisikan pesantren adalah tidak jauh berbeda dengan Zamachsari Dhafir pesantren lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.⁵⁹

Adapun sebuah alasan mengapa pondok pesantren dapat dijadikan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, paling tidak meliputi 3 aspek penting. Pertama, Pondok Pesantren hidup selama 24 jam. Dengan pola 24 jam tentunya pesantren bisa dijadikan lembaga keagamaan, sosial kemasyarakatan atau lembaga pengolahan potensi umat. Kedua, Pondok Pesantren umumnya sudah mengakar dikalangan masyarakat, karena kebanyakan berada di daerah pedesaan. Ketiga, Pondok Pesantren dipercaya masyarakat, karena banyak kecenderungan orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren.⁶⁰

Peran Pesantren Baiturrahman dalam pemberdayaan masyarakat paling tidak mencakup tiga aktivitas penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi mereka dalam proses penyadaran. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan suasana dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁹ M.Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Hlm.80

⁶⁰ Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, (Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2007), hlm.15.

kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalahnya sendiri. Ketiga, pesantren mendidik, memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.

Menurut Dhoifer Pondok Pesantren memiliki 5 elemen utama sekaligus menjadi sumber daya Pesantren itu sendiri yaitu :

- a. Kyai, merupakan elemen yang paling esensial dalam pesantren, bahkan seringkali ia merupakan pendiri pesantren itu, karenanya sudah sewajarnya pertumbuhan, maju mundurnya pesantren tergantung daripadanya .
- b. Santri, adalah orang-orang yang belajar mendalami ilmu-ilmu agama islam di pesantren. Santri merupakan salah satu komponen yang berperan dalam mengembangkan Pondok Pesantren, kualitas santri dapat menjadi tolak ukur menjadi kemajuan Pesantren.
- c. Pondok dan sarana pendukung, sebagai tempat tinggal santri dan nenek yang berpondok di Pesantren tersebut, Pondok dan kelengkapan sarana prasarana memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan Pondok Pesantren.
- d. Masjid, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan islam. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pembelajaran baik santri maupun nenek yang ikut berpondok dipesantren tersebut dan mengadakan kegiatan sosial lainnya. Sehingga keberedaaan masjid ini juga berpengaruh terhadap perkembangan Pondok Pesantren.
- e. Sitem pembelajaran Pondok Pesantren salah satu ciri utama pondok pesntren adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Namun saat ini pondok pesentren Biturrahman juga mengadopsi nenek lansia yang tidak mampu bekerja lagi, dan bagi santrinya akan diadakan juga tentang sistem pembelajaran umum. Sistem pembelajaran ini sangat menentukan kualitas santri. Oleh karena itu pembelajran Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren yang bagus akan berimbans pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren seperti Kyai, Ustadz, lansia dan santri.⁶¹

Fungsi Pesantren pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan mengabdikan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW.

B. Kajian Terdahulu

Maksud dari tinjauan pustaka ini adalah untuk membedakan perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari duplikat. Berdasarkan pengamatan peneliti, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus dan lengkap tentang membahas tentang Peran Pesantren Baiturrahman Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa skripsi, sebagai bahan pertimbangan untuk membedakan penelitian yang ada. Adapun beberapa skripsi tersebut adalah:

- a. Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngalang Oleh Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Ummah”, yang ditulis oleh Hamid, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006. Dalam skripsi ini membahas tentang metode pendampingan LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah terhadap SDM Madrasah Diniyah masyarakat dusun Ngalang, metode pendampingan LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah terhadap SDM Majelis Taklim masyarakat dusun Ngalang, partisipasi masyarakat dusun Ngalang terhadap metode pemberdayaan SDM Madrasah Diniyah oleh LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah, partisipasi

⁶¹ Dhoifer, Zamakhsari *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai,*(Jakarta LP3E., 1982, 44

masyarakat dusun Ngalang terhadap metode pemberdayaan SDM Majelis Taklim oleh LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah.

- b. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Masyarakat oleh LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah di Dusun Buyutan Desa Ngalang Kecamatan Gendng Sari Kabupaten Gunung Kidul”, yang ditulis oleh Yatimatul Munafisah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. Dalam skripsi ini membahas tentang kehidupan keagamaan masyarakat di Dusun Buyutan sebelum ada LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah, proses pengembangan masyarakat oleh LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah di Dusun Buyutan melalui kegiatan Majelis Taklim dan Sekolah Diniyah.
- c. Skripsi yang berjudul “Peran Pesantren Maslakul Huda dalam Pengembangan masyarakat Bidang Peternakan di Desa Sidomukti Kecamatan Margoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah”, yang ditulis oleh Gufron, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006. Dalam skripsi ini membahas tentang mengapa Pesantren Maslakul Huda melakukan upaya Pengembangan Masyarakat starategi Pesantren maslakul Huda dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sidomukti.
- d. Penulis tertarik ingin meneliti skripsi yang berjudul Aktifitas Pemberdayaan Masyarkat Lanjut Usia di Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019-2020 karena yang berkaitan dengan Pondok Pesantren yang ada di Parau Sorat belum pernah ada yang meneliti, sehingga penulis tertarik ingin meneliti. Selain metode yang dikembangkan yang khususnya mengenai islam Pondok Pesantren Baiturrahman juga memberikan suatu binaan yang disebut binaan peternakan merupakan kerja sama pihak Pesantren dengan lembaga Kemenag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

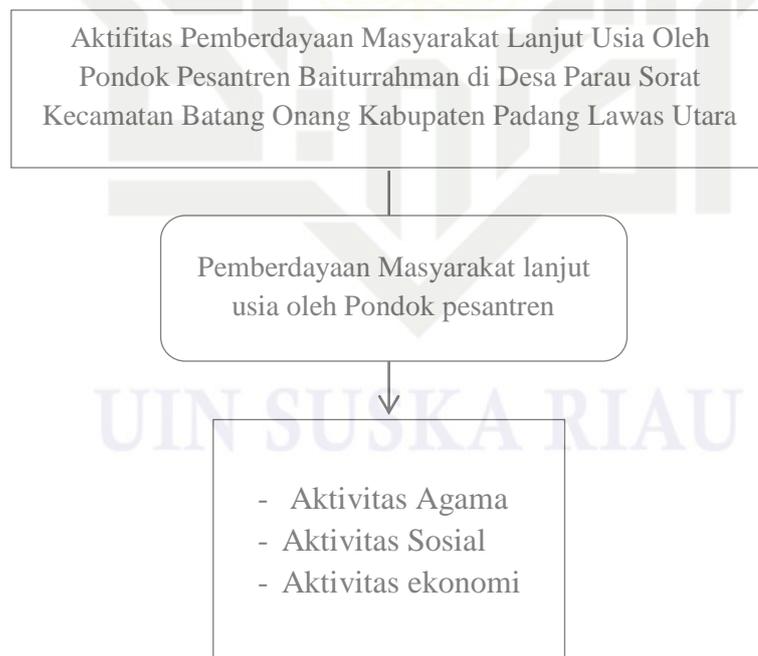
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁶² Untuk menjelaskannya penelitian yang dilaksanakan, maka penulis menyusun kerangka pemikiran mengenai konsep tahap-tahapan penelitiannya secara teoritis. Maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui peran peran yang penulis jabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Oleh Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



⁶² Hasan Basri, Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001),43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Yang mana penulis akan mencoba menggambarkan fenomena-fenomena serta hal yang terjadi dilapangan. Selain itu, penelitian kualitatif menurut Straus ialah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuannya yang tidak diperoleh oleh alat-alat statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁶³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan yaitu di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁴ Terakait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitaian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan pendukung serta dokumentasi tertulis yang sangat mendukung penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini terdiri dari dua kategori satu informan kunci berjumlah satu orang sedangkan informan pendukung empat orang yang menjadi informan kunci adalah pemimpin

⁶³ Rulam Ahmad, *Metode Penelitan Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz,Media, 2016), 15

⁶⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada,1995),

pesantren yaitu Bapak Muhammad Yakub S.Pd Siregar dan informan pendukung yaitu ketua yasanan, santri 3, 3 lansia dan 4 masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi terstruktur dan observasi secara terbuka, yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁶⁵

2. Wawancara

Model yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari buku, internet, foto dan lain sebagainya.

F. Validitas Data

Validitas atau keabsahan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul.

⁶⁵ Djam'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka penelitian menggunakan:

1. Ketekunan pengamatan, yakni memfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian, ketentuan pengamatan juga dilakukan guna untuk memahami untuk lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mengantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau pura-pura.
2. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.⁶⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Oleh karena itu, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data penelitian terkumpul dan disusun secara sistematis, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut, analisis data yang kualitatif bersifat interative (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data maka peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang dikumpulkan.

Tahap analisis data dalam penelitian ini secara umum dimulai sejak pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Merangkum data mentah yang telah didapatkan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting agar lebih sederhana dan dapat memberikan

⁶⁶ M Djunaidi Ghony dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz,media, 2016),

gambaran yang lebih jelas kepada peneliti serta mempermudah pengumpulan data.

2. Data Display

Data display merupakan kumpulan informasi yang tersusun yakni menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang setelahnya ditarik kesimpulan.

3. Penarik atau Verifikasi kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan analisa data yang telah dilakukan untuk menjawab fokus penelitian

Jadi singkatnya penelitian memperoleh data dari lapangan kemudian peneliti susun secara sistematis, selanjutnya penulis analisa data tersebut dengan menggambarkan gejala yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pesantren Baiturrahman

Pesantren ini berdirinya pada tahun 1987 di bulan Februari yang didirikan oleh H.Syahbuddin Siregar. Berdirinya pesantren baiturrahman di karenakan rasa prihatin H.Syahbuddin Siregar terhadap pendidikan agama yang minim di daerah kecamatan batang onang.

Dengan tekad ingin mengembangkan pendidikan agama islam di kecamatan batang onang H.Syahbuddin Siregar dan istri Hj. Jermina Harahap memberangkatkan anak pertamanya H. Abdul Rahman Siregar dan anak keduanya H. Soleman Siregar untuk menimba ilmu ke pulau jawa pada tahun 1979 sampai 1985.⁶⁷

Setelah pulangnyanya H. Abdul Rahman Siregar dan H.Soleman Siregar dari tanah jawa, H. Syahbuddin Siregar memanggil kedua anaknya memusyawarahkan dengan keluarga tentang niatnya untk mendirikan sebuah Pesantren, karena hal ini sudah didesak juga oleh masyarakat pasarmatanggor dan sekitarnya. Setelah diadakan musyawarah keluarga diadakan juga musyawarah dengan masyarakat kecamatan batang onang tentang hal pendirian Pesantren.

Setelah berdirinya Pesantren Baiturrahman di tahun 1987b bangunan yang pertama adalah masjid yang menjadi pusat kegiatan pendidikan kala itu I Pesantren Baiturrahman. Setelah beberapa tahun kemudian barulah dibangun ruang kelas, asrama, dan pemonudukan. Di tahun pertama dibuka Pesantren Baiturrahman siswanya berjumlah 20 siswa dan guru berjumlah 6 orang.

Setelah H.Syahbiddin Siregar wafat dan istirinya Hj. Jermina Harahap juga wafat yang menjadi pemimpin Pesantren adalah anak pertamanya yaitu H. Abdul Rahman di tahun 2000 H.Soleman Siregar meminta izin kepada abangnya H. Abdul Rahman Siregar untuk mendirikan Pesantren di

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pemimpin Pesantren Baiturrahman pada tanggal 8 Februari 2020 di Pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Aek Nauli. Dan sampai sekarang Pesantren Baiturrahman masih dipimpin oleh H. Abdul Rahman Siregar dengan kondisi bangunan yang cukup memadai dengan 2 bangunan masjid 3 bangunan asrama 2 ruang kantor 2 ruang perpustakaan 1 aula, 2 ruang lab, 16 ruang kelas, siswa 500 santri dan 35 guru yang mengajar di Pesantren Baiturrahman.⁶⁸

1. Jumlah Santri Baiturrahman

Tabel 4.1
Jumlah santri Pesantren Baiturrahman⁶⁹

Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Santri
MA	137	101	238
MTS	150	128	278
Jumlah Keseluruhan			561

Tabel. 4.2
Jadwal Kegiatan⁷⁰

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.30 -06.30 Wib	Bangun Tidur, Sholat Subuh Berjama'ah, Mudzakaroh/Ekstrakurikuler
2.	06.30 -07.30 Wib	Kebersihan, Masak,Makan Dan Mandi
3.	07.30 -07.45 Wib	Persiapan Apel Pagi
4.	07.45 -08. 30 Wib	Apel Pagi
5.	08.30 - 09.30 Wib	Belajar Di Kelas Jam Pelajaran Ke 1-2
6.	09.30- 10.30 Wib	Belajar Di Kelas Pelajaran Ke 3- 4
7.	10.30- 11.00 Wib	Istirahat Pertama Dan Sholat Dhuha
8.	11.00- 12.15 Wib	Belajar Di Kelas Jam Pelajaran Ke 5- 6
9.	12.15 - 13.10 Wib	Istirahat Kedua Dan Sholat Dzhuhr

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pemimpin Pesantren Baiturrahman pada tanggal 5 Februari 2020 di Pesantren

⁶⁹ Sumber: Data santri pada bulan Oktober T.A 2019/2020

⁷⁰ Yasser, Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 5 Februari 2020

		Berjma'aah
10.	13.10 - 14.00 Wib	Belajar Di Kelas Jam Elajaran Ke 7-8
11.	14.00 – 15.00 Wib	Kegiatan Ekstrakurikuler
12.	15.00 – 18.00 Wib	Istirahat, Sholat Ashar, Kebersihan, Masak , Makan, Mandi
13.	18.00 -20.00 Wib	Persiapan Dan Sholat Magrib Berjma'aah, Belajar Tajwid Dan Persiapan Sholat Iysa
14.	20.00 -22.00 Wib	Sholat Iysa Berjama'aah, Belajar Malam/Ekstra Kurikuler
15.	22.00 -22.30 Wib	Belajar Masing-Masing Dengan Tertib
16.	22.30- 04.30 Wib	Semua Santri/Santriyat Wajib Masuk Asrama Dan Istirahat

2. Kegiatan Ekstrkurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekali seminggu yaitu, sebagai berikut terbagi:

1. Tabligh
2. Tahfidzul qur'an
3. Fardhu kifayah
4. Takhtim
5. Pramuka
6. Silat beladiri
7. Nasyid
8. Hadroh
9. Qiroat (Naghom/Lagu qori)

3. Mudzakaroh Kitab Kuning (Pelajaran Kitab Kuning Tambahan)

Kegiatan mudzakaroh kitab kuning merupakan kegiatan yang dipelajari dalam sekali seminggu yaitu, sebagai berikut.

1. Nahwu
2. Shorof

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fiqh
4. Akhlak
5. Tajwid

B. Kegiatan Sosial

1. Gotong royong
2. Membantu pada acara tanggal 17 Agustus
3. Membantu menanam padi saat musim bersawah
4. Kerja bakti membersihkan lingkungan

C. Letak Geografis

Secara geografis Pesantren Baiturrahman berada di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang berbatasan dengan, Kategori Geografis Wilayah daerah daratan rendah dan Kategori Wilayah Khusus Daerah Masyarakat Adat. Pesantren Baiturrahman memiliki lokasi tertentu.⁷¹

1. Jarak Yayasan Ke Lokasi Tertentu
 - a. Ke Kanwil Kemenag Provinsi : > 50 Km
 - b. Ke Kankemenag Kab. / Kota : ± 40 Km
 - c. Jarak Ke MI Terdekat : ± 15 Km
 - d. Jarak MTs Terdekat : ± 10 Km
 - e. Jarak Ke SMP Terdekat : ± 10 Km
 - f. Jarak Ke MA Terdekat : ± 15 Km
 - g. Jarak Ke SMA Terdekat : ± 5 Km

D. Visi-Misi dan Tujuan Pesantren Baiturrahman

Adapun visi dan tujuan dari Pesantren Baiturrahman adalah menciptakan generasi berilmu ilmiah dan beramal amaliyah, menciptakan generasi yang intelek dan islami. Untuk mencapai visi Pesantren tersebut maka adapun misi dari pesantren ini adalah sebagai berikut⁷²:

⁷¹ Yasser, Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 5 Februari 2020

⁷² Yasser, Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 5 Februari 2020

- a. Meningkatkan prestasi akhlak mulia
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- c. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- d. Meningkatkan minat baca
- e. Meningkatkan kemampuan bahasa arab
- f. Meningkatkan penerapan Hafidz-Al-Quran dan praktek ibadah
- g. Meningkatkan wawasan

Dengan adanya visi dan misi Pesantren Baiturrahman maka tujuan dari Pesantren Baiturrahman dapat⁷³:

- a. Melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Meningkatkan kualitas akhlakul karimah
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan dan pendidikan
- d. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pengembangan diri dan *life skill*
- e. Pengadaan/ perbaikan /sarana/prasana pembelajaran
- f. Peningkatan peran orangtua dan masyarakat dalam memajukan Pesantren

F. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan.

1. Berikut merupakan sarana yang terdapat di pondok pesantren baiturrahman bersumber data laporan bulanan bulan oktober t.a 2019/2020⁷⁴ terbagi:

⁷³ Yasser ,Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 5 Februari 2020

⁷⁴ Yasser,Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 6 Februari 2020



a. Masjid

Masjid As-Syahbuddin baiturrahman dibangun pada tahun 2016 dan dapat menampung jama'ah sekitar 200 orang.

b. Kantor guru



Ruang guru adalah tempat beristirahat sehabis mengajar di kelas atau mengerjakan tugas mereka. Ruang guru juga tempat penyimpanan penting data-data santri mereka. Dan ruang guru untuk memberikan sistem pelayanan yang berupa komunikasi dan penyimpanan data-data santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Asrama

Asrama merupakan suatu tempat tinggal santriwan dan santriwati asrama santriwan berjumlah 1 gedung dan asrama santriwati berjumlah 2 gedung.

d. Pondok Lansia



Pondok lansia merupakan tempat tinggal mereka atau tempat beristirahat, dimana mereka dibagi satu pondok satu orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

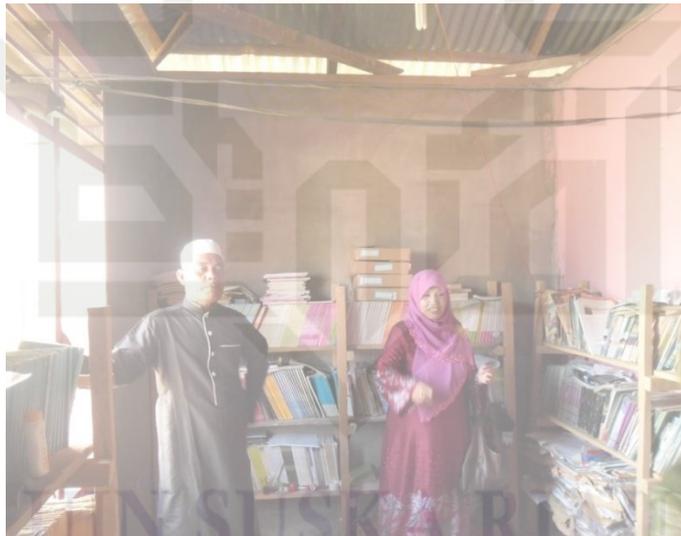
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e. Kelas

Kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dan tatap muka.

f. Perpustakaan



Asrama merupakan suatu tempat untuk belajar, mencari dan mengembangkan informasi ataupun lembaga pendidikan. Perpustakaan ini memiliki jumlah buku kira-kira 200 buku dan sekaligus kitab kuning.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Data-Data Dewan Guru Pondok Pesantren Baiturrahman

Tabel. 4.4
Data-data Dewan Guru Pondok Pesantren Baiturrahman

No	Nama Duru/ Pegawai	L/P	Ijazah Tertinggi
1	H.Abdul Rahman Siregar, S.Pd.I	L	S.1
2	Salasa Daulay	L	MA
3	Mhd.Yakub Harahap	L	MA
4	H.Amiruddin Sir,A.Ma.Pd	L	D3
5	Muslim Siregar, S.Pd.I	L	S.1
6	Abdul Wahid	L	MA
7	Ramaluddid	L	S.1
8	Mikrot Siregar	L	S.1
9	Ali Imran S.pd	L	S.1
10	M.Yakub	L	MA
11	Fahrul	L	MA
12	Risna Wati, S.Sos	.P	S.1
13	Dra. Netti herawati	P	S.1
14	Anni Arita,S.Pd	P	S.1
15	Siti hartina, S.Pd	P	S.1
16	Ika Herawati, S.Pd	P	S.1
17	Yasser	L	S.1
18	Hotnida Sitompul, S.Pd	P	S.1
19	Fatimah Batubara, S.Pd	P	S.1
20	Irma Suryani Pasaribu, S.Pd	P	S.1
21	Hotma Sari	P	S.1
22	Suleha Batubara	L	MA
23	Hasanuddin Harahap	L	MA
24	Rosita Ritonga, S.Pd	P	S.1
25	Masito Harahap, S.Pd	P	S.1
26	Nur Hayati Sitompul, S.Pd	P	S.1
27	Ramadina Harahap	P	MA
28	Enni Suryani Pane, S.Pd.I	P	S.1
29	Royhan	L	MA
30	Risna Harahap	P	D3
31	Yenni Wahyunu	P	S.1
32	Maria Ritonga, S.Pd.I	P	S.1
33	Irma Suryani Hrp, S.Pd	P	S.1
34	Lela Sari	P	MA
35	Saddam Husein Siregar	L	S.1

Sumber: Data Guru-guru pada Bulan Oktober T.A 2019/2020⁷⁵

⁷⁵ Yasser, Tenaga Administra Pondok Pesantren Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 6 Februari 2020

Tabel 4.5

Jumlah Data-Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁶

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	16	45,7%
2	Perempuan	19	54,3%
Jumlah		35	100%

G. Perkembangan Parau Sorat

1. Jumlah Penduduk

Tabel. 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Desa Parau Sorat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	180	47,6%
2	Perempuan	200	52,6%
Jumlah		380	100%

Table 4.diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa parau sorat dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yakni jumlah perempuan

2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sampingan. Sedangkan mata pencaharian adalah aktivitas masyarakat untuk memperoleh taraf hidup yang layak dan lebih baik dimana mata pencaharian antara masyarakat lain pasti berbeda sesuai dengan kemampuan masyarakat tersebut juga edengan letak geografisnya.

⁷⁶ Sumber: Data Guru-guru pada Bulan Oktober T.A 2019/2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 4.7
Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Pondok Pesantren

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Kantin	4	28,6%
2	Pengurus Peternakan	3	21,4%
3	Karyawan sawit	5	35,7%
4	Masyarakat yang berjualan disekitar Pondok pesantren	2	14,3%
Jumlah		14	100%

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Karena adanya pendidikan dapat menentukan status social seseorang, apabila pendidikan seseorang baik maka taraf kehidupannya akan baik juga. Perkembangan zaman sekarang ini yang semakin maju dan berkembang perlu adanya pendidikan agar tidak terjadinya ketimpangan budaya mengenai modernisasi. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir masyarakat, dari pola yang tidak tahu, dan awam menjadi lebih baik yaitu menjadi masyarakat yang lebih modern. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu dari segi pembangunan, perekonomian yang lebih baik. Pentingnya pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki di zaman yang serba sulit pada sekarang.

Tabel. 4.8
Jumlah Penduduk Yang Ikut Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan

No	Jenis Program	Jumlah anggota	Persentase%
1	Praktek Shalat	20	9%
2	Pengajian Mingguan	30	9%
3	Membaca Al-Qur'an	25	27%
Jumlah		75	100%

4. Agama

Agama adalah sebuah kepercayaan yang dianut oleh masyarakat ataupun suatu sistem yang mengatur tata keimanan seseorang (kepercayaan). Mayoritas masyarakat Parau Sorat beragama Islam. Dan minoritas tidak ada yang menganut agama lain. Dapat dilihat dari aktivitas masyarakat dalam menjalani syariat-syariat Agama di wilayah Desa Parau Sorat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan islam yang beraktivitas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. serta perlindungan sosial bagi lanjut usia. Keberadaan Pondok Pesantren memberikan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat serta perlindungan sosial bagi lanjut usia melalui: aktivitas masyarakat di bidang agama seperti mengajarkan masyarakat dalam praktek sholat jenazah dan mengadakan ceramah ataupun berdakwah ke masjid-masjid disetiap bulannya dan wirid pengajian di setiap minggunya yang di isi oleh masyarakat, santri, kyai dan Ustadz/ah. Aktivitas masyarakat dibidang sosial yang dilakukan Pondok Pesantren dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi masyarakat yang sejahtera. Aktivitas pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi dapat membangun daya masyarakat dalam meningkatkan harkat dan martabat dari sisi perekonomiannya. Dan Pada perlindungan sosial lanjut usia juga dapat perlindungan yang memadai dan diajarkan dengan ilmu pemahaman keagamaan di hari tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberi saran yang nantinya dapat lebih memperbaiki atau meningkatkan partisipasi Pondok Pesantren dan masyarakat.

1. Kepada Ketua Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren, penulis memberi saran supaya terwujud apa yang dicita-citakan yaitu menjadikan Desa berbasis Pesantren.
2. Kepada Ustadz/ah penulis berharap Ustadz/ah yang ada di Pondok Pesantren agar tidak pernah lelah memberikan segala ilmu yang dimiliki dan diberikan kepada masyarakat melalui *transfer knowledge*.

3. Bagi masyarakat penulis berharap agar kita dapat sama-sama menjaga apapun yang ada di lingkungan tempat tinggal kita, terutama yang ada di Desa kita sendiri. Dan di harapkan kepada semua pihak memberikan masukan yang bersifat membangun agar terciptanya masyarakat yang damai, rukun dan sejahtera.
4. Bagi lansia model perlindungan dan pelayanan sosial perlu diimplementasikan agar bisa bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan lansia dimasa mendatang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001),
- Andika Wijaya, *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2018),
- Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008),
- Babun Suharto, *Pondok Pesantren Perubahan Sosial*, Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2018.
- Binti Ma'unah, *Tradisi Intelektual Santri Tantangan dan Hambatan Pesantren di Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Data diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong-Pare
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Rasyid dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009.
- Dhoifer, Zamakhsari *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta LP3E., 1982,
- Djam'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014),
- Dorothy Rogers, *The Adult Years, An Introduction* (New Jersey: Prentice Hall, 1979),
- Dzauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat, Suatu Pedoman bagi Para Praktisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989),
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial,, (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006),
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999),
- Fachry Ali, *Agama, Islam dan Pembangunan*, (Yogyakarta: PLP2M, Cet-1, 1985),
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan Basri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001),
- Horikshi, *Kiai dan perubahan sosial*.terj.Umar Balasain dkk. (Jakarta: P3M,1987),
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai*
- M Djunaidi Ghony dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz,media, 2016),
- M.Ridwan Nasir, *Mencari Tipolgi Format Pendidikan Ideal*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005,
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994),
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*,
- Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*
- Monks dan Kmoers, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*(Jakarta: Pustaka Cipta, 1998),
- Nanah dan Agus Syafe`I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),
- Ohama Yutaka, *Conceptual Framework of Participatory Local Social Development (PLSD)*. Diselenggarakan oleh JICA, Nagoya. 2001.
- Peter salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 2002),
- R. Budi Darmojo & Hadi Martono, *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2004),
- Riyanto blog (2005), *Pesantren Lembaga Islam*, <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>,
- Riyanto blog (2005), *Pesantren Lembaga Islam*, <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>,
- Rowlands, Jo, *Empowerment Examined*, dalam Deborah Eade (ed.), *Development and Social Diversity*, (Oxfam, UK, 1996),
- Rulam Ahmad, *Metode Penelitan Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz,Media, 2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008),
- Sukidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1992),
- Sulththon Mahsyud, *Manajamen Pondok Pesantren*, : Diva Pustaka Jakarta ,2003
- Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada,1995),
- Sumarnugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Harindita, Cet-2, 1987),
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Quran AL-AISAR* , Surat: Ali ‘Imran- Al-An’aam. Jakarta,Darus Sunnah Press, 2017,hlm 166.Cet 5.
- T. Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Harindita, Cet-2,1987),
- Tim penyusun, KBBI, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),
- Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002),
- Yasser,Tenaga Administrasi MTS Baiturrahman, di Pesantren Baiturrahman tanggal 6 Februari 2020
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren* , (Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2007),
- [http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/prinsip-dan-ciri-pendidikan pesantren.html](http://darulhikmah.blogspot.com/2008/05/prinsip-dan-ciri-pendidikan-pesantren.html). Diakses pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2020.
- Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2008), hlm 77-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

Isi Penelitian (Lembar Wawancara)

- A. Key Informant : Pimpinan Pondok Pesantren
1. Sejak tahun berapa pesantren ini didirikan?
 2. Apa Tujuan Awal Didirikanya Pesantren ?
 3. Siapa Saja Yang Ikut Serta Dalam Mendirikan Pesantren Ini?
 4. Bagaimana Cara Pengeloan Pesantren Ini?
 5. Berapa luas lahan untuk pembangunan pesantren ini?
 6. Jenjang pendidikan apa saja yang ada dipesantren ini?
 7. Apa Saja Sarana Penunjang Yang Didirikan Pesantren Ini?
 8. Apa Saja Yang Telah Dilakukan Pesantren Pada Masyarakat?
 9. Apa saja yang dberikan pesantren ini dalam pemberdayaan kepada masyarakat?
 - a. Pendidikan
 1. Adakah program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren ?
 2. Bagaimana metode pondok pesantren dalam melaksanakan program yang ada guna membentuk karakter pendidikan islamiyah dan mendidik santri agar dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat?
 3. Metode apa yang efektif?
 4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaanya?
 5. Apakah solusi dalam mengatasi masalah tersebut ?
- B. Informat pendukung
1. Pengasuh/pengurus
Pertanyaan dari key informan ditanyakan kembali kepada pengasuh /pengurus pesantren.
- A. Ustad/ustadzah
1. Apa yang memotivasi ustad/ustadzah mengajar di pesantren ini?
 2. Apakah pendidikan agama lebih penting dari pendidikan formal?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana cara ustad/ustadzah mengajarkan pendidikan di pesantren ini?
4. Apakah ada kendala ustad/ustadzah dalam mengajar di pesantren ini?
 - a. Santri
 1. Apa yang memotivasi anda untuk masuk pondok pesantren?
 2. Apa sajakah aktivitas anda dari pagi sampai malam?
 3. Apakah terdapat pengembangan keagamaan kitab kuning jelaskan?
 4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren?
 5. Sudahkah anda sebagai santrimerasa siap terjun dan terlihat dalam kegiatan kemasyarakatan?
 6. Bekal atau bidang apa saja anda peroleh untuk mempersiapkan diri terjun masyarakat?
 7. Apa persiapan yang yang anda lakukan untuk melakukan tugas tersebut
 8. Jika masih ada kendala untuk melaksanakan tugas tersebut, bagaimana cara mengatasi kejangalan tersebut?
 - b. Agama
 1. Adakah program khusus dari pondok pesantren untuk menyadarkan santri dan masyarakat akan pentingnya penanaman nilai-nilai, etika,dan keagamaan?
 2. Apakah kehadiran pondok pesantren mudah untuk diterima dikalangan masyarakat?
 3. Apakah motivasi pondok pesantren untuk mengubah lingkungan masyarakat yang agamis dan mengarahkan yang lebih baik?
 4. Adakah kegiatan pesantren yang menyentuh dan membantu masyarakat secara langsung?
 5. Kegiatan agama apa saja yang ada di Pesantren ini?
 6. Berapa jumlah yang diberdayakan di pesantren ini?
 7. Pengajian apa saja yang ada di pesantren ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Berapa jumlah orang yang ikut dalam pengajian?
9. Adakah kendala dalam pelaksanaan program tersebut?
10. Apa solusinya untuk mengatasinya?

c. Social

1. Bagaimana situasi dan kondisi social masyarakat sejak kehadiran pondok pesantren ?
2. Apakah kehadiran pondok pesantren mudah untuk diterima dikalangan masyarakat?
3. Apakah motivasi pondok pesantren untuk mengubah lingkungan masyarakat yang agamis dan mengarahkan yang lebih baik?
4. Adakah kendala-kendala yang dirasakan?
5. Apa solusi untuk mengatasinya?

d. Ekonomi

1. Bagaimana keadaan ekonomi sebelum ibu bekerja di Pondok Pesantren?
2. Berapakah hasil pendapatan setiap perbulannya?
3. Apakah kehadiran pesantren dapat meningkat tentang segi perekonomiannya?
4. Adakah kendala-kendala yang dirasakan?
5. Apa solusi untuk mengatasinya?

C. Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren ?
2. Sepengetahuan bapak/ibu kegiatan apa sajakah yang dilakukan pondok pesantren?
3. Apakah pondok pesantren berperan dalam pemberdayaan kegiatan yang ada dimasyarakat?
4. Apakah masyarakat merasa terbantu dengan adanya pondok pesantren?

5. Apa saja manfaat yang ibu rasakan dengan adanya pondok pesantren ini?

D. Lansia

1. Apakah ibu dapat perlindungan jaminan social selama di pesantren ini?
2. Bagaimana pelayan pondok pesantren selama ini?
3. Apakah ibu merasa terribantu dengan adanya pemondokan di pesantren ini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lamprian 2

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Kegiatan Wawancara dengan Kepala Pemimpin Pesantren Baiturrahman



Gambar 2 : Kegiatan Wawancara dengan Ustad Mikrot Siregar Selaku Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3 : Kegiatan Wawancara Dengan Ustadzah Irma Suryani Harahap Selaku Guru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6: Kegiatan Wawancara Dengan H. Nurkasa Selaku ibu lansia Di Pesantren Baiturrhman



Gambar 7: Kegiatan Wawancara Dengan Tiromah Selaku ibu lansia Di Pesantren Baiturrhman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8: Kegiatan Wawancara dengan H. Aiysah Selaku ibu lansia di Pesantren Baiturrhman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8: Kegiatan Wawancara Dengan ibu-ibu masyarakat Desa Parau Sorat



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Rt. Aek Godang - Pasar Matanggor Km. 8 Kode Pos :22762 HP : 081361478704, Email: masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

Parau sorat, 11 Februari 2020

Nomor : 0/BSP/PPBR/MA/2020
Lampiran :
Halaman : 1
Haluan : Balasan Surat Pelaksanaan Observasi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Baitur Rahman menerangkan bahwa:

Nama : MAWADDAH WAROHMA S

NIM : 11641201727

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Nama diatas telah kami selesai melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Baitur Rahman dengan judul Skripsi “ **Peran Pesantren Baitur Rahman Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang**”

UIN SUSKA RIAU

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Parau Sorat, 11 Februari 2020

Kepala Sekolah MAS Baitur Rahman



Muhammad Ayub Siregar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Har Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/28591
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 4.F.IV/PP/00.9/8769/2019 Tanggal 4 Desember 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : MAWADDAH WAROHMA S
2. NIM / KTP : 11641201727
3. Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : Peran Pesantren Baiturrahman dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang
7. Lokasi Penelitian : DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG SUMATERA UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 9 Desember 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Utara
- Up. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN LINTAS GUNUNGTUA – PADANGSIDIMPUAN KM 3,5 TELP/Fax (0635) 510587

GUNUNGTUA KODE POS : 22753

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperdagangkannya sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor:070/ 09 / Bakesbangpol/ 2020

- a. Bahwa untuk tertib administrasi dari pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu ditertibkan Rekomendasi Izin Penelitian.
- b. Bahwa sesuai konsideran huruf a, serta Hasil Verifikasih Tim Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas Utara, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Sumatera Utara nomor: 070 -2675 / BKB.P / XII / 2019 ,tanggal 30 desember 2019. Perihal Rekomendasi Penelitian.

ini memberikan Rekomendasi / Izin yang dimaksud kepada:

Nama	: Mawaddah Warohma Siregar
Alamat	: Pekanbaru
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nip/Nim/KTP	: 11641201727
Judul Riset / Penelitian	: Peran Pesantren Baiturrahman Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang
Loasi	: Kabupaten Padang Lawas Utara
Lamanya	: 6 (Enam) Bulan
Pelanggung Jawab	: Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Sarif Kasim Riau

melakukan kegiatan penelitian dan pengambilan data-data yang mendukung penyusunan tugas Program Kerja (S.1) di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
- Menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di daerah setempat .
- Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (Enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
- Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan hasil riset / penelitian kepada Bupati Padang Lawas utara Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas Utara .

Dengan surat Rekomendasi / Izin ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kegiatan riset / penelitian ini, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Gunungtua, 21 Januari 2020
 Plt.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POL
 KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

LAIRAR RUSDI NASUTION, S.STP, MM

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Un.04/F.IV/PP.00.9/7057/2019

Pekanbaru, 17 Muharram 1441 H

1 berkas

17 September 2019 M

Penunjukan Pembimbing

a.n. Mawaddah Warohma S

Kepada Yth,

1. Sdra. Drs. Ahmad Ghozali, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Mawaddah Warohma S, NIM 11641201727** Dengan judul "**Peran Pesantren Baiturrahman dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS



Mawaddah warohma siregar, yang juga dikenal dengan nama mawaddah, lahir di Simaninggir pada tanggal 27 juli 1997. Anak dari ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Jainuddin Siregar dan ibu Siti Aisah Harahap. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar di SDN 100100 Simaninggir dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Batang Onang di Pasarmatanggor lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan aliyah di Pondok Pesantren Raudahtul Jannah lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKn di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir, pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PKH(Program Keluarga Harapan) di Kota Pekanbaru.

Penulis melaksanakan penelitian di Kampung Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul”**AKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LANJUT USIA DI PONDOK PESANTREN BSITURRAHMAN DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**”. Pada hari selasa 30 juni 2020 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyanggah gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.